

**RESPON PETANI TERHADAP BUDIDAYA PADI RAMAH LINGKUNGAN DI
DESA JELEGONG KECAMATAN CIDOLOG KABUPATEN CIAMIS**

***FARMERS' RESPONSE TO ENVIRONMENTALLY FRIENDLY RICE CULTIVATION
IN JELEGONG VILLAGE, CIDOLOG DISTRICT, CIAMIS DISTRICT***

**JAJANG ANWAR¹, JETI RACHMAWATI²,
DEDI HERDIANSAH³**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
*E-mail : jajanganwar2019@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian ramah lingkungan merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas tinggi dengan memperhatikan pasokan hara dari penggunaan bahan organik, minimalisasi ketergantungan pada pupuk anorganik, perbaikan biota tanah, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) berdasarkan kondisi ekologi, dan diversifikasi tanaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi dalam budidaya padi ramah lingkungan, 2) Respon petani terhadap budidaya Padi Ramah Lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan data primer dan data sekunder. Penentuan sampel petani dalam penelitian ini dilakukan secara sampel jenuh (Sensus), pada anggota Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis sebanyak 17 Orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani padi dalam budidaya padi ramah lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Respon petani terhadap budidaya padi ramah lingkungan dibuat dalam tiga kategori, yaitu respon kognitif/tingkat pemahaman (kategori tinggi), respon afektif/sikap atau ketertarikan (kategori sedang) dan respon konatif (tindakan atau pernyataan mengenai perilaku) (kategori sedang).

Kata kunci : Respon Petani, Budidaya, Padi Ramah Lingkungan, Berkelanjutan.

ABSTRACT

Environmentally friendly agriculture is a sustainable agricultural system that aims to increase and maintain high productivity by paying attention to nutrient supply from the use of organic materials, minimizing dependence on inorganic fertilizers, improving soil biota, controlling plant pest organisms (OPT) based on ecological conditions, and crop diversification. The aim of this research is to determine: 1) Factors that influence the response of rice farmers to environmentally friendly rice cultivation, 2) Farmers' response to environmentally friendly rice cultivation. This research uses qualitative research methods using primary data and secondary data. The determination of the sample of farmers in this research was carried out using a saturated sample (Census), with 17 members of the Sukahurip II Farmers Group, Jelegong Village, Cidolog District, Ciamis Regency. The research results show that the response of rice farmers in environmentally friendly rice cultivation is influenced by internal and external factors. Farmers' responses to environmentally friendly rice cultivation are manifested in 3 types, namely cognitive responses/level of understanding (high category), affective responses/attitudes or interest (medium category) and conative responses (actions or statements regarding behavior) (medium category).

Keywords : Farmer Response, Cultivation, Environmentally Friendly Rice, Sustainable

PENDAHULUAN

Padi sawah merupakan salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk

dikembangkan melalui sistem pertanian ramah lingkungan yaitu padi ramah lingkungan. Hal tersebut mengingat

tingginya permintaan akan beras sebagai bahan pangan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Seiring laju pertumbuhan penduduk, tingkat konsumsi beras pada tahun 2010, 2015 dan 2020 diproyeksikan berturut-turut sebesar 32,13 juta ton, 34,12 juta ton dan 35, 97 juta ton (Pustlitbang Tanaman Pangan, 2023).

Pengelolaan padi sawah yang ramah lingkungan secara benar dapat menghasilkan usaha tani yang lebih baik. Hal tersebut mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2019), yang menemukan bahwa usaha tani padi sawah ramah lingkungan di Desa Karya Mukti Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah berhasil. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani padi sawah yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan lebih efisien di tempat lain juga (Apriliya et al., 2020; Domiah & Januar, 2019; Sularso & Sutanto, 2020). Pada tingkat lapangan, petani akan memilih sistem pengelolaan usaha yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat menyebabkan petani untuk tidak meneruskan atau hanya menerapkan beberapa aspek pengelolaan padi ramah lingkungan. Pemupukan berimbang berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD), varietas unggul, sistem pengairan berselang, dan pengendalian organisme

pengganggu tanaman (OPT) terpadu adalah beberapa teknologi tetap yang mendukung produktivitas petani (Wihardjaka, 2018).

Pemerintah Kabupaten Ciamis terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas serta melestarikan sektor pertanian. Program Budidaya Padi Ramah Lingkungan (BPRL) menjadi inisiatif utama. Program yang dikenal dengan Program Budidaya Padi Ramah Lingkungan (BPRL) ini berfungsi sebagai percontohan untuk mendorong praktik pertanian konvensional (anorganik) menuju pertanian ramah lingkungan. Program penanaman padi ramah lingkungan sudah dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis di sejumlah kecamatan, termasuk Kecamatan Cidologkhususnya di Desa Jelegong. Desa Jelegong Kecamatan Cidolog yang menjadi Pilot Project Pertanian Padi Ramah Lingkungan dari 2022 dan bertahan sampai sekarang karena dapat dirasakan manfaatnya.

Meskipun potensi pertanian ramah lingkungan terus meningkat, seringkali ada perbedaan antara pengelolaan ramah lingkungan dan produktivitas di lapangan, dan pengelolaan ramah lingkungan dianggap sebagai hal yang bertentangan. Petani secara teori dapat memahami

teknologi padi yang ramah lingkungan. Namun, yang paling penting adalah pengelolaan yang berkelanjutan sehingga dapat lestari.

Oleh karena itu penting dilakukan penelitian tentang budidaya padi ramah lingkungan untuk mengetahui respon petani terhadap budidaya padi ramah lingkungan sehingga didapatkan langkah-langkah yang tepat terhadap keberlanjutan pengolahan padi ramah lingkungan di Desa Jelegong Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi dalam budidaya padi ramah lingkungan di kelompok tani sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis. 2) Respon petani terhadap budidaya Padi Ramah Lingkungan di kelompok tani sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan mengolah data deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, dan rekaman video (Poerwandari,

1998). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, pemahaman tidak terbentuk sebelumnya. Pemahaman umum tentang dunia nyata yang abstrak dihasilkan dari analisis.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan Tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). di Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2001), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dalam metode *purposive sampling*, sekelompok subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki korelasi yang kuat dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya, kelompok Tani yang mempelajari Padi Ramah Lingkungan dan satu satunya kelompok pada Kecamatan Cidolog yang saat ini sedang berjalan dan proses pembinaan, Dengan kata lain, unit sampel dihubungkan dengan kriteria tertentu yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penentuan sampel petani dalam

penelitian ini dilakukan secara sampel jenuh (Sensus), pada anggota Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis sebanyak 17 Orang yang konsisten melaksanakan Sistem budidaya padi ramah lingkungan serta masih satu hamparan. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018), metode sensus, juga dikenal sebagai sampling jenuh, adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi.

Operasional Variabel

Variabel-variabel ini diidentifikasi untuk memperjelas dan memudahkan penemuan jawaban atas masalah penelitian. Variabel-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Padi merupakan komoditas pangan utama di Indonesia. Pada penelitian ini diterapkan sistem tanam Padi yang ramah lingkungan dan varietas Padi yang digunakan adalah IR 32.
2. Padi ramah lingkungan adalah padi yang dibudidayakan dengan cara mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, seperti pestisida dan pupuk sintetis, serta penggunaan air secara berlebihan.
3. Respon petani terhadap suatu inovasi atau perubahan dalam pertanian dapat

dianalisis melalui tiga jenis respon: kognitif (tingkat pemahaman), afektif (sikap atau ketertarikan), dan konatif (tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

- a. Respon Kognitif (Tingkat Pemahaman): Respon kognitif mencakup seberapa baik petani memahami budidaya padi ramah lingkungan yang diperkenalkan, termasuk pengetahuan tentang manfaat, cara penggunaan, dan potensi risiko yang terkait dengan budidaya padi ramah lingkungan.
- b. Respon Afektif (Sikap atau Ketertarikan): Respon afektif berkaitan dengan perasaan atau sikap petani terhadap budidaya padi ramah lingkungan. Sikap positif atau negatif akan mempengaruhi kemungkinan mereka untuk menerima dan menerapkan budidaya padi ramah lingkungan.
- c. Respon Konatif (Tindakan dan Pernyataan mengenai Perilaku): Respon konatif mencakup tindakan konkret yang diambil oleh petani setelah memahami dan tertarik pada budidaya padi ramah lingkungan.

4. Pengetahuan petani mengacu pada pemahaman, informasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh petani tentang berbagai aspek praktis dan teoritis terkait dengan pertanian. Ini mencakup pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman, manajemen sumber daya alam, penggunaan input pertanian seperti pupuk dan pestisida, pemilihan varietas tanaman yang tepat, praktik konservasi tanah, dan aspek ekonomi dari pertanian.
5. Produksi padi dengan sistem pertanian ramah lingkungan sebesar 6,10 ton per hektar per musim tanam.
6. Produksi padi sebelum sistem pertanian ramah lingkungan (anorganik) 6,07 ton per hektar per musim tanam.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) di Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2001), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dalam metode *purposive sampling*, sekelompok subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki korelasi yang kuat dengan karakteristik populasi yang sudah

diketahui sebelumnya, kelompok Tani yang mempelajari Padi Ramah Lingkungan dan satu satunya kelompok pada Kecamatan Cidolog yang saat ini sedang berjalan dan proses pembinaan, Dengan kata lain, unit sampel dihubungkan dengan kriteria tertentu yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penentuan sampel petani dalam penelitian ini dilakukan secara sampel jenuh (Sensus), pada anggota Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis sebanyak 17 Orang yang konsisten melaksanakan Sistem budidaya padi ramah lingkungan serta masih satu hamparan. Menurut Sugiyono (2018) Metode Sensus atau sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari sumber pertama atau asli, bukan dari data yang sudah ada atau dipublikasikan sebelumnya. Penggunaan data primer pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara tatap muka, dalam wawancara selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga

menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan (Pramiyati et al., 2017) Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari studi literatur kepustakaan seperti instansi Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian, Perum Perhutani KPH Ciamis terkait berupa buku, artikel, jurnal, media cetak dan media elektronik (dari internet) dan lain sebagainya guna menunjang data primer (Sugiyono, 2019)..

Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif. Metode ini dapat mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah diperoleh. Mengetahui faktor—faktor-faktor yang mempengaruhi petani dan reaksi petani terhadap padi dalam sistem tanam padi ramah lingkungan dan mengetahui respon petani terhadap

penerapan inovasi terhadap sistem tanam padi ramah lingkungan di Kelompok Tani Sukahurip II, Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis, dalam penelitian ini penilaian dikategorikan menjadi tiga poin diantaranya: (a) baik, (b) sedang, dan (c) kurang, artinya baik = 3, sedang = 2 dan kurang = 1.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, dari bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi Respon Petani Padi

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang memengaruhi cara mereka menanggapi atau merespon rangsangan dari luar. Dalam analisis faktor internal mempengaruhi respon, usia responden, pendidikan formal dan non-formal, dan pendapatan petani adalah faktor internal yang diteliti di Kelompok Tani Sukahurip II, Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis. Faktor internal yang mempengaruhi respon petani dalam

budidaya Padi Ramah Lingkungan di kelompok tani sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

Usia

Usia merupakan Lama hidup dari petani responden ketika penelitian dilakukan dan dinyatakan dalam satuan tahun. Analisis variabel usia responden di Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Petani Padi Ramah Lingkungan Tahun 2024

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	15-64	16	94,12
2.	>64	1	5,88
Jumlah		17	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 1. menunjukkan 94 persen responden di Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis berada di usia produktif. Usia produktif merujuk pada rentang usia di mana seseorang dianggap berada dalam kondisi optimal untuk bekerja dan berkontribusi secara ekonomi. Umumnya, usia produktif berkisar antara 15 hingga 64 tahun. Dalam rentang usia ini, individu biasanya berada dalam fase kehidupan di mana mereka memiliki kekuatan fisik,

mental, dan keterampilan yang memadai untuk merespon, budidaya padi ramah lingkungan.

Pendidikan

Pendidikan bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan pertanian. Analisis variabel pendidikan responden di Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pendidikan Petani Padi Ramah Lingkungan Tahun 2024

No .	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	1	5.88
2.	SMP	2	11.76
3	SMA/Sederaj at	1	58.82
4	Sekolah Tinggi	4	23.53
Jumlah		7	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2. Menunjukkan 58,82 persen petani responden memiliki Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan 23,53 persen bahkan lulus Pendidikan Tinggi.

Pengalaman

Pengalaman berusaha tani meruakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh petani melalui praktik bertani selama bertahun-tahun. Ini mencakup berbagai aspek pertanian, seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, pengelolaan sumber daya, serta penanganan

tantangan yang muncul dalam proses bertani. Pengalaman ini sangat berharga karena membentuk kemampuan petani untuk mengatasi berbagai situasi di lapangan dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai kondisi.

Tabel 3. Pengalaman Usahatani Padi

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1-5	2	11,76
2.	6-10	6	35,29
3.	11-15	2	11,76
4.	16-20	7	41,18
Jumlah		17	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3. Menunjukkan petani responden memiliki pengalaman sebesar 41,18 persen di rentang 16-20 tahun dalam melakukan usahatani padi, namun dalam melakukan budidaya padi ramah lingkungan petani memiliki pengalaman yang sama yaitu kurang lebih 4 tahun, karena pertanian padi ramah lingkungan ini merupakan program yang dimulai pada tahun 2022.

Tanggungjawab keluarga

Tanggungjawab keluarga petani mencakup berbagai tanggungjawab yang diemban oleh petani dalam mendukung kesejahteraan keluarga mereka. Tanggungjawab ini tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga aspek sosial, pendidikan, dan kesehatan anggota keluarga.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	≤ 2	12	70,59
2.	3-4	5	29,41
Jumlah		17	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4. Menunjukkan 70 persen petani memiliki tanggungan keluarga ≤ 2 orang, dan sisanya 29, 41 persen memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang. Keluarga petani memainkan peran penting sebagai tenaga kerja dalam sektor pertanian, semua anggota keluarga, termasuk suami, istri, dan anak-anak, terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian. Ini mencakup penyiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan, dan pengolahan hasil panen.

Banyak lahan pertanian diusahakan oleh keluarga dalam skala kecil. Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan pertanian ini membuat mereka menjadi sumber tenaga kerja yang penting dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja luar. Sebagai tenaga kerja, keluarga petani bertanggungjawab atas pengelolaan lahan mereka sendiri, termasuk perencanaan musim tanam, pengaturan rotasi tanaman, dan pemeliharaan tanah agar tetap subur. Keluarga petani sering kali menggunakan sumber daya lokal yang tersedia, seperti pupuk organik dan alat

pertanian tradisional, yang membantu mereka mengelola lahan secara berkelanjutan.

Keluarga tani adalah produsen utama pangan di banyak daerah, menyediakan kebutuhan pangan lokal seperti beras, sayuran, dan buah-buahan. Ini penting untuk ketahanan pangan di tingkat lokal dan nasional. Selain sebagai tenaga kerja di lahan mereka sendiri, keluarga tani juga sering mempekerjakan pekerja musiman atau harian, terutama selama masa tanam dan panen, sehingga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di pedesaan.

Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang mempengaruhi tanggapan seseorang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi respon petani dalam budidaya padi ramah lingkungan di kelompok tani sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Padi Ramah Lingkungan

Meningkatkan Produksi Padi

Hasil analisis data di lapangan menjelaskan 100 persen petani merespon padi ramah lingkungan meningkatkan produksi walaupun hasilnya bergantung pada penerapan metode yang tepat dan kondisi lahan yang dikelola di kelompok tani

sukahurip II, petani menyadari kerusakan lingkungan akibat penggunaan pupuk sintetis dalam jangka panjang, dengan pertanian padi ramah lingkungan petani merasakan meningkatkan produksi walau tidak besar, namun bertahap berangsur naik dari setiap musim tanam.

2. Manfaat yang Diharapkan

Hasil analisis data menunjukkan 76,47 persen menyatakan budidaya padi ramah lingkungan dirasakan manfaatnya setelah diaplikasikan sedangkan 23,53 persen menyatakan kurang bermanfaat, hal ini terjadi karena tidak semua petani mengaplikasikan sistem budidaya padi ramah lingkungan sesuai dengan baku teknis, inilah yang mengakibatkan ada 23,53 persen petani menyatakan kurangnya manfaat dari sistem budidaya padi ramah lingkungan.

Setelah melakukan wawancara dengan petani padi yang ada di di kelompok tani sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis rata-rata mengatakan bahwa budidaya padi ramah lingkungan menciptakan sistem pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan minim dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, petani dapat menjaga keberlanjutan lahan pertanian mereka sambil tetap memenuhi

kebutuhan pangan yang terus meningkat.

3. Penggunaan Pupuk dan Pestisida Alami Untuk Mengurangi Penggunaan Pestisida Sintetik.

Hasil analisis data menunjukkan 100 persen menyatakan penggunaan pupuk dan pestisida alami dapat mengurangi bahkan mengganti penggunaan pestisida sintetik. Penggunaan pupuk dan pestisida alami adalah salah satu cara efektif untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk dan pestisida sintesis. Pendekatan ini tidak hanya lebih ramah lingkungan tetapi juga dapat menjaga keseimbangan ekosistem pertanian.

4. Selang Waktu antara Awal Penggunaan dengan Memperoleh Manfaat

Selang waktu antara awal penggunaan dengan manfaat adalah waktu yang diperlukan untuk memulai budidaya padi ramah lingkungan dan mencapai tingkat hasil terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden di kelompok tani sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis bahwa selang waktu antara awal budidaya padi ramah lingkungan memperoleh manfaat tergolong cepat yaitu 1 musimtanam dan bersifat berkelanjutan sehingga petani lebih tertarik untuk melakukan budidaya padi ramah lingkungan.

5. Pengaturan Jarak Tanam dan Pengairan Untuk Meningkatkan Produktivitas Padi dan Efisiensi Penggunaan Air.

Hasil analisis data menunjukkan 100 persen petani melakukan Pengaturan Jarak Tanam dan Pengairan Untuk Meningkatkan Produktivitas Padi dan Efisiensi Penggunaan Air. Jarak tanam yang tepat penting untuk memaksimalkan hasil padi. Jarak yang terlalu rapat dapat mengurangi akses cahaya, udara, dan nutrisi, sedangkan jarak yang terlalu luas dapat mengurangi efisiensi lahan. Untuk varietas padi tertentu, jarak tanam yang umum digunakan adalah sekitar 20–25 cm antar tanaman dan 30–40 cm antar baris. Pengaturan jarak tanam yang tepat dan pengairan yang efisien dapat meningkatkan hasil panen dengan memberikan kondisi tumbuh yang optimal untuk tanaman padi dan mengurangi pemborosan air dan meningkatkan keberlanjutan penggunaan sumber daya air serta arak tanam yang tepat membantu dalam pengendalian hama dan penyakit, serta memudahkan proses perawatan tanaman.

6. Penggunaan Varietas Padi Lokal Yang Lebih Tahan Terhadap Hama Penyakit Serta Lebih Adaptif

Hasil analisis data menunjukkan hanya 23,53 persen petani yang menggunakan varietas padi lokal yang tahan terhadap

hama dan penyakit serta lebih adaptif terhadap kondisi lokal adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas padi dan keberlanjutan pertanian, sedangkan 76,47 persen petani menggunakan varietas unggul yaitu IR 32 yang dianggap lebih baik, dan memang secara hasil produksi perbedaan benih lokal maupun varietas lainnya tidak signifikan.

7. Besar Enersi/Korbanan yang Dikeluarkan

Hasil analisis data menunjukkan 100 persen petani menyatakan sistem tanam padi ramah lingkungan tergolong murah jika di bandingkan dengan sistem tanam padi konvensional, dikarenakan tanam padi ramah lingkungan menggunakan 70% pupuk organik dan 30% pupuk kimia, karena pupuk organik bahan bahannya mudah di dapat dan banyak tersedia di alam jadi bisa menekan biaya produksi dan kalau pun beli harga nya lebih mudah dari pada pupuk kimia.

Praktek di lapangan petani membuat pupuk organik secara mandiri sehingga modal yang dikeluarkan mampu meminimalisir biaya produksi karena pupuk organik tergolong cukup murah. Selain itu pupuk organik cukup mudah pengaplikasiannya sehingga petani merasa lebih hemat ketika menggunakan pupuk organik, dan mengurangi penggunaan

pupuk kimia.

8. Kesulitan Dalam Mengaplikasikan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan.

Pertanian ramah lingkungan menawarkan banyak manfaat, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, 76,47 persen petani masih menghadapi kesulitan dalam sistem tanam padi ramah lingkungan, diantaranya:

- a. Biaya Awal yang Tinggi
- b. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan
- c. Kesulitan dalam Pengelolaan Hama dan Penyakit

9. Menggunakan Kombinasi Metode Biologis, Mekanis dan Kimiawi.

Hasil analisis data menunjukkan 94,12 persen petani menggunakan kombinasi metode biologis, mekanis, dan kimiawi dalam pertanian ramah lingkungan dengan pendekatan yang dikenal sebagai Pengendalian Hama Terpadu (*Integrated Pest Management*, IPM). IPM berfokus pada penggunaan berbagai metode untuk mengelola hama dan penyakit tanaman dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti penggunaan musuh alami, biopestisida, pupuk organik dll.

10. Tertarik Menggunakan System Tanam Padi Ramah Lingkungan.

Hasil analisis data menunjukkan 100

persen petani tertarik menggunakan sistem tanam padi ramah lingkungan karena lebih menguntungkan dari segi ekonomi, produktivitas padi meningkat, lahan menjadi subur serta hasil produksi yang lebih sehat.

Respon Petani Terhadap Budaya Padi Ramah Lingkungan

Reaksi seseorang terhadap stimulus tertentu disebut respons. Ada tiga jenis respons yaitu, respon kognitif, yang menunjukkan tingkat pemahaman, respon afektif, yang menunjukkan sikap atau ketertarikan, dan respon konatif, yang menunjukkan tindakan dan pernyataan tentang perilaku.

Respon petani padi dalam Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan di kelompok tani sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

Respon Kognitif (Tingkat Pemahaman)

Respon kognitif merupakan tingkat pemahaman petani responden terhadap Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan. Tingkat pemahaman pemahaman petani responden terhadap Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan sangat mempengaruhi hasil respon petani terhadap sistem tanam padi ramah lingkungan tersebut. Adapun respon petani responden terhadap sistem tanam padi ramah lingkungan dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Respon Kognitif (Tingkat Pemahaman) Petani Responden

No	Respon Kognitif	Rata-rata	Kategori
1.	Apakah Bapak mengetahui apa itu Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan?	3.00	Tinggi
2.	Apakah Bapak mengetahui manfaat dari Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan?	3.00	Tinggi
3.	Apakah Bapak mengetahui cara mengaplikasi Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan?	3.00	Tinggi
4.	Apakah bapak mengetahui dosis yang dianjurkan dalam menggunakan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan?	2.71	Sedang
5.	Apakah Bapak mengetahui waktu yang tepat penggunaan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan?	2.76	Sedang
6.	Apakah Bapak mengetahui keunggulan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan?	2.71	Sedang

Tabel 5. Menunjukkan pengetahuan petani terhadap pertanian ramah lingkungan dalam kategori tinggi, mereka dapat menerapkan berbagai praktik yang bermanfaat bagi keberlanjutan pertanian dan lingkungan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mendalam tentang teknik, manfaat, dan aplikasi prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan.

Petani memahami manfaat pertanian padi ramah lingkungan dengan kategori tinggi, petani cenderung melihat berbagai keuntungan yang signifikan dari penerapan pertanian padi ramah lingkungan dengan manfaat yang diketahui petani antara lain:

1. Kualitas Tanah yang Lebih Baik: Penggunaan pupuk organik dan teknik konservasi tanah dapat meningkatkan kandungan bahan organik, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kapasitas retensi air tanah.
2. Kesuburan Jangka Panjang: Praktik seperti rotasi tanaman dan pengomposan dapat menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, mengurangi kebutuhan akan pupuk kimia yang mahal.
3. Pengelolaan Energi: Mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil untuk pengelolaan lahan dan menggunakan sumber daya energi

terbarukan seperti biomassa dari sisa tanaman.

4. Minimalkan Polusi: Mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia membantu mencegah pencemaran tanah dan air, serta melindungi keanekaragaman hayati.
5. Kurang Risiko Kesehatan: Mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya mengurangi risiko kesehatan bagi petani dan keluarga mereka.
6. Kualitas Hidup yang Lebih Baik: Dengan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan, petani dapat menikmati lingkungan kerja yang lebih bersih dan aman.
7. Hasil yang Konsisten: Teknik pertanian ramah lingkungan dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit, menghasilkan hasil panen yang lebih stabil dan konsisten.
8. Kualitas Produk yang Lebih Baik: Penerapan metode organik dan berkelanjutan sering kali meningkatkan kualitas produk. Petani dapat mengaplikasikan pertanian padi ramah lingkungan dengan kategori tinggi. Petani sudah memahami dan menerapkan praktik-praktik yang lebih maju dan terintegrasi, mencakup berbagai aspek teknologi, manajemen, dan inovasi

yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan.

Pengetahuan petani pada ketepatan waktu dalam sistem budidaya padi ramah lingkungan masuk dalam kategori sedang, petani harus mengetahui waktu yang tepat dalam pertanian padi ramah lingkungan melibatkan berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan hasil yang optimal sambil meminimalkan dampak lingkungan.

Petani yang mengetahui keunggulan sistem budidaya padi ramah lingkungan masuk dalam kategori sedang, petani dapat merasakan berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk lingkungan, ekonomi, maupun sosial.

Respon Afektif (Sikap atau Ketertarikan)

Respon afektif adalah sikap petani responden terhadap Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan yang selama ini diperkenalkan kepada petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 6. Respon Afektif (Sikap atau Ketertarikan)

No	Respon Afektif	Rata-rata	Kategori
	Apakah Bapak selalu menggunakan Sistem Tanam Padi Ramah	2.82	Sedang

No	Respon Afektif	Rata-rata	Kategori
	Lingkungan? Apakah bapak sudah lama menggunakan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan? Seberapa lama selang waktu antara memperoleh informasi dengan menggunakan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan? Bagaimana tanggapan bapak tentang Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan ?	2.59	Sedang
	Lingkungan? Seberapa lama selang waktu antara memperoleh informasi dengan menggunakan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan? Bagaimana tanggapan bapak tentang Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan ?	2.29	Sedang
	Lingkungan? Bagaimana tanggapan bapak tentang Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan ?	3.00	Tinggi

Tabel 6 menunjukkan penggunaan sistem budidaya padi ramah lingkungan masuk dalam kategori sedang, sama dengan lama menggunakan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan, selang waktu antara memperoleh informasi dengan menggunakan Sistem juga masuk dalam kategori sedang. Selang waktu antara memperoleh informasi dan implementasi sistem pertanian padi ramah lingkungan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:

1. Akses ke Pengetahuan: Jika informasi tentang pertanian padi ramah lingkungan sudah tersedia dan mudah diakses oleh petani melalui pelatihan,

- penyuluhan, atau sumber daya online, proses adopsi bisa lebih cepat.
2. Kualitas Informasi: Informasi yang jelas, praktis, dan relevan akan mempercepat proses pemahaman dan penerapan. Informasi yang kurang lengkap atau rumit dapat memperlambat adopsi.
 3. Program Pelatihan: Waktu yang dibutuhkan untuk implementasi sangat tergantung pada kualitas dan frekuensi pelatihan atau pendidikan yang diterima oleh petani. Pelatihan yang efektif dapat mempercepat proses adopsi.
 4. Pendidikan Berkelanjutan: Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan membantu petani memahami dan menerapkan teknik-teknik baru secara lebih cepat dan efektif.
 5. Sumber Daya Finansial: Implementasi sistem pertanian ramah lingkungan sering memerlukan investasi awal untuk membeli peralatan, benih, atau input organik. Ketersediaan dana mempengaruhi seberapa cepat petani dapat memulai praktik tersebut.
 6. Sumber Daya Fisik: Ketersediaan dan aksesibilitas peralatan dan bahan yang diperlukan, seperti pupuk organik dan biopestisida, juga mempengaruhi kecepatan implementasi.
 7. Pengalaman Sebelumnya: Petani yang sudah memiliki pengalaman dengan teknik pertanian yang mirip atau yang telah menggunakan metode ramah lingkungan sebelumnya lebih cepat dalam mengimplementasikan informasi baru.
 8. Ketersediaan Pengetahuan Pribadi: Pengetahuan dasar tentang teknik pertanian dan pengalaman praktis dapat mempercepat proses implementasi.
 9. Kendala Budaya dan Tradisi: Perubahan kebiasaan atau teknik pertanian yang sudah lama dilakukan bisa menghadapi resistensi dari petani, yang dapat mempengaruhi selang waktu antara memperoleh informasi dan penerapan.
 10. Uji Coba dan Penyesuaian: Petani mungkin perlu melakukan uji coba awal dan penyesuaian untuk melihat bagaimana teknik baru bekerja di lahan mereka. Waktu untuk evaluasi dan penyesuaian juga mempengaruhi selang waktu implementasi.
- Tanggapan Petani tentang Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan masuk dalam kategori sedang. Petani memahami bahwa Pertanian organik adalah pendekatan pertanian yang menekankan penggunaan metode yang ramah lingkungan dan

berkelanjutan untuk memproduksi makanan dan produk pertanian.

Respon Konatif (Tindakan atau Pernyataan Mengenai Perilaku)

Respon konatif adalah respon petani terhadap Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan sesudah mereka memperoleh informasi. Respon konatif ini merupakan kelanjutan setelah respon kognitif dan respon afektif. Untuk lebih jelasnya respon konatif petani responden yang ada di Kelompok Tani Sukahurip II Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis pada Tabel 7.

Tabel 7. Konatif (Tindakan atau Pernyataan Mengenai Perilaku) Petani Responden

No	Respon Konatif	Rata-rata	Kategori
1	Apakah Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan sesuai dengan ketentuannya ?	2.88	Sedang
2	Apakah dosis yang digunakan sesuai dengan anjurannya? Apakah waktu Tanam Padi Ramah Lingkungan sesuai dengan anjurannya	2.82	Sedang
3	Apakah Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan sesuai dengan ketentuannya ?	2.76	Sedang

No	Respon Konatif	Rata-rata	Kategori
4	Apakah Bapak tidak merasa kesulitan dalam Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan ?	2.71	Sedang

Tabel 7. Menunjukkan Sistem Tanam Padi Ramah Lingkungan sesuai dengan ketentuannya masuk dalam kategori sedang, dengan penggunaan dosis yang masuk dalam kategori sedang, waktu tanam padi ramah lingkungan juga masuk dalam kategori sedang, serta secara umum petani tidak merasa kesulitan dalam sistem budidaya padi ramah lingkungan karena mereka sudah memiliki akses dan pemahaman yang baik tentang praktik-praktik yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Respon Petani terhadap Budidaya Padi Ramah Lingkungan di Desa Jelegong Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis (Studi Kasus pada Kelompok Tani Sukahurip II di Desa Jelegong Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon petani padi dalam budidaya padi ramah lingkungan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: usia (94,12 persen berusia produktif), pendidikan (58,82 persen berpendidikan Sekolah Menengah Atas), pengalaman usahatani padi (41,18 persen di rentang 16-20 tahun), dan tanggungan keluarga (70,59 persen petani memiliki tanggungan keluarga ≤ 2). Faktor eksternal meliputi: manfaat yang diharapkan atau mampu meningkatkan produksi padi, jarak waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat tergolong cepat dan bersifat berkelanjutan, dan besar enersi/korbanan yang dikeluarkan terolong rendah.
2. Respon petani terhadap budidaya padi ramah lingkungan diwujudkan dalam 3 macam yaitu respon kognitif/tingkat pemahaman (kategori tinggi), respon afektif/sikap atau ketertarikan (kategori sedang) dan respon konatif (tindakan atau pernyataan mengenai perilaku) (kategori sedang).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2007. Petunjuk Teknis Lapang: PTT padi sawah irigasi. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. 40
- Hazra, K. K., Swain, D. K., Bohra, A., Singh, S. S., Kumar, N., & Nath, C. P. (2018). Organic rice: potential production strategies, challenges and prospects. *Organic Agriculture*, 8(1), 39–56.
- Hidayat, Y., Dewi, V. K., Rasiska, S., & Dono, D. (2018). Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Di Kelompok Tani Jaya Makmur Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 576-580.
- Hendrawati, T. 2001. Pengelolaan lahan sawah tadah hujan berwawasan lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Tanaman Pangan Berwawasan Lingkungan. Jakenan, 7 Maret 2000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. Hlm. 21–35.
- Humaedah, U. 2017. Inovasi teknologi menggapai swasembada kedelai. *Sinar Tani Edisi* 16–22 Agustus 2017. Hlm. 3.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lain*. Bandung
- Las, I., Subagyono, K., Setiyanto, A. P., Besar, B., Dan, P., Sumberdaya, P., & Pertanian, L. (2006). Isu dan Pengelolaan Lingkungan dalam Revitalisasi Pertanian. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 25(3).

- Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Mosher. 1978. *An Intoduction to Agricultural Extension. New York, Agricultural Development Council.*
- Nyoman, N. I., & Mayadewi, A. R. I. (2010). Pengembangan Agribisnis Buah Lokal di Provinsi Bali: Sebuah Gagasan. *DwijenAGRO*, 3(2), 1–6.
- Othman, dkk. 2007. *Journal Food Chemistry [Jurnal]*
- Rahayu, I. G. U. B., Sutjipta, N., & Suardi, I. D. P. O. 2019. Keberhasilan Penerapan Budidaya Padi Ramah Lingkungan Pada Program Gerbang Pangan Serasi Di Kabupaten Tabanan.
- Rivai, R., & Anugerah, I. (2011). Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 13–25.
- Saragih, S.E. 2008. *Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan. Jakarta : Penebar Swadaya*
- Singarimbun, M. 2006. *Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES.*
- Soemarno. 2001. Konsep usahatani lestari dan ramah lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Tanaman Pangan Berwawasan Lingkungan. Jakenan, 7 Maret 2000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. Hlm. 1–3.*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.* Swastika, D. K. S., & Hermanto. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9 No. 4(1), 371–390.
- Susanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2011, H. 11*
- Untung, K. 2000. Pelembagaan konsep pengendalian hama terpadu di Indonesia. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia* 6(1): 1–8.
- Winkel, W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar. Jakarta. Gramedia.*
- Wihardjaka, A. (2018). Penerapan Model Pertanian Ramah Lingkungan sebagai Jaminan Perbaikan Kuantitas dan Kualitas Hasil Tanaman Pangan *Application of Environmental Friendly Agriculture Models as Guaranttee in Improving Quantity and Quality of Rice Yields. Jurnal Pangan*, 27(1), 2